

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif ialah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian – bagian dan *fenomena* serta hubungan – hubungannya. Alasan data yang diperoleh dalam penelitian kuantitatif di penelitian ini ialah, peneliti bisa menuang hasil yang sesuai dengan pemikiran dan realita yang akan diteliti. Penelitian kuantitatif berguna untuk menganalisis pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat menurut (Umar dalam Putra, 2008).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini dilakukan di instansi pemerintah Kabupaten Gresik sebagai objek penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian, lalu di pelajari, dan kemudian ditarik kesimpulan menurut Sugiono,(2010).Populasi dalam penelitian ini yaitu kepala dinas dan pegawai – pegawai dari beberapa instansi pemerintah daerah Gresik.

3.3.2 Sampel

Sampel ialah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi menurut Sugiono, (2012) dan menyebutkan bahwa jumlah sampel yang diharapkan 100%, mewakili populasi adalah sama dengan jumlah pada anggota populasi itu tersebut. Semakin besar sampel yang diambil mendekati populasi maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya, jika semakin kecil sampel yang diambil dalam populasi maka semakin besar pula peluang kesalahan. Pengambilan sampel dalam penelitian iniyaitu *purposeive sampling*; dengan responden kepala dinas, kepala bagian/kabid, kasubag, kasubid instansi dan pegawai staf di beberapa instansi pemerintah kabupaten Gresik.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Penelitian ini termasuk menggunakan data pada jenis objeknya, dimana data ini merupakan jawaban dari responden akan pengajuan pertanyaan yang terkait dengan penelitian ini.

3.4.2 Sumber Data

Data primer, merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Dalam penelitian ini sumber datanya ialah kepala dinas (Kadis), Kepala Bagian (Kabag), Kepala Bidang (Kabid), Kepala Subbidang (Kasubid), Kepala Subbagian (Kasubag), Kepala Seksie (Kasi), dan pegawai staf instansi di Kabupaten Gresik yang sebagai responden. Data responden sangat diperlukan untuk mengetahui tanggapan responden mengenai anggaran itu

sendiri yaitu kejelasan sasaran anggaran di kabupaten Gresik, dalam hal ini data diperoleh secara langsung dengan membagi kuisisioner atau daftar pertanyaan kepada responden.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original. Data yang diambil untuk penelitian ini dengan purposive sampling, yaitu dengan menyebarkan kuesioner yang sudah ditentukan peneliti. Kuesioner disebarkan secara langsung ke responden, demikian pula pengembalianya dijemput sendiri sesuai dengan janji pada kantor instansi pemerintah tersebut. Responden diharapkan mengembalikan kembali kuesioner kepada peneliti dalam waktu yang telah ditentukan.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Data yang diteliti dapat dikelompokkan menjadi dua variabel, yaitu variable independen atau biasa disebut dengan variable bebas, dan variabel dependen atau bias disebut dengan variable terikat. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari: sasaran anggaran, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah senjangan anggaran. Berikut ini akan diuraikan definisi dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Kejelasan Sasaran Anggaran (Variabel X)

Kejelasan sasaran anggaran merupakan rencana anggaran instansi pemerintah daerah harus bisa menjadi tolak ukur pencapaian kinerja yang diharapkan, sehingga perencanaan anggaran daerah harus bisa menggambarkan sasaran kinerja secara jelas.

Variable bebas ini yang diukur oleh Samuel (2008), dengan 7 *item* koesioner agar pengukuran sasaran efektif dapat dilihat dari indikator yang diperlukan: tujuan yang harus dikerjakan, menetapkan standar target kinerja yang ingin dicapai, menetapkan jangka waktu, menetapkan sasaran secara prioritas, dan tingkat kesulitan pada sasaran yang diukur dengan menggunakan skala *likert* lima point yaitu 5. Sangat setuju, 4.Setuju, 3.Neutral, 2.Tidak setuju, 1. Sangat tidak setuju..

2. Senjangan Anggaran (variable Y)

Senjangan anggaran adalah suatu kesenjangan yang dilakukan oleh kepala diinstansi pemerintahan saat turut berpartisipasi dalam penyusunan anggaran, dengan memberikan usulan dan estimasi anggaran yang tidak sesuai kapasitas sesungguhnya yang dimiliki, Untuk mengukur senjangan anggaran digunakan instrumen pertanyaan yang dikembangkan oleh Dunk (1993) dengan modifikasi yang terdiri dari 6 *item* koesioner, yaitu dilihat dari standar yang digunakan dalam anggaran, adanya keterbatasan jumlah anggaran yang telah disediakan, serta target anggaran yang harus dicapai yang diukur menggunakan skala *likert* limapoint yaitu 5. Sangat setuju, 4.Setuju, 3.Neutral, 2.Tidak setuju, 1.Sangat tidak setuju.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengetahui sah atau tidaknya instrument koesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Makna valid disini merupakan pertanyaan dimana dalam koesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh koesioner tersebut. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item – item yang tersaji dalam koesioner benar – mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti (Ghozali, 2001). Ukuran keterkaitan itu sendiri dicerminkan oleh korelasi antar pertanyaan, dan pertanyaan yang mempunyai korelasi yang rendah dengan soal yang lainnya dinyatakan tidak valid.

Menurut (Sugiono, 2012), bahwasanya memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi positif dengan skor total menunjukkan, item yang mempunyai korelasi positif dengan skor total yang menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang cukup tinggi. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid apabila r hitung lebih besar daripada r table di taraf signifikan 0,05 , berarti instrument tersebut memenuhi criteria validitas dan begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur dengan *software* SPSS dalam kevalidan data.

Jika hasil dari perhitungan dan dengan tabel harga regresi moment dengan korelasi nilai r lebih besar atau sama dengan regresi tabel, dan diketahui butir instrumen tersebut valid dan jika r lebih kecil dari regresi tabel maka butir instrumen tersebut tidak valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali – kali dalam waktu yang berlainan. Alat dan cara mengukur atau mengamati sama – sama memegang peranan penting dalam waktu yang bersamaan. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang bersifat bilangan atau berupa angka – angka yang bersumber pada data primer pada penelitian ini, data tersebut akan dikuantitatifkan dengan memberi skor pada masing – masing jawaban responden (Sugiono, 2012). Teknik yang digunakan adalah koefisien *alpha cronbach*.

Uji reliabilitas (kehandalan) adalah nilai yang menunjukkan sejauh mana suatu alatb pengukur dapat dipercaya dan dapat diandalkan (konsisten). Dalam uji reliabilitas ini suatu butir atau variabel dikatakan reliabel jika $r_{\alpha} > r_{\text{table}}$ (Santoso, 2001;280). Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengukur konsistensi internal adalah koefisien alfa dan *crobanch's alpha*.

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linier antara variabel-variabel bebas (*independent*) dalam model regresi. Jika variabel bebas berkorelasi sempurna, maka dapat disebut dengan multikolinearitas sempurna.

Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Jika diantara variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 90%) maka hal ini diindikasikan adanya multikolinearitas.
2. Menurut Ghozali (2005;91) mengatakan bahwa nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* > 10 . Uji ini dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam mengestimasi kemampuan variabel *independent* sebagai prediktor variabel *dependent*. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai *VIF* regresi, jika nilai *VIF* variabel *independent* lebih besar dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut mempunyai hubungan linier yang sangat kuat dengan variabel bebas lain. Adapun untuk menghilangkan multikolinearitas adalah dengan menghilangkan variabel bebas tersebut dari persamaan regresi.

3.8.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan Uji Durbin – Watson (uji DW), dalam penelitian di uji autokorelasi diolah menggunakan *software* SPSS. Akan tetapi berikut ketentuan Uji Durbin – Watson sebagai berikut:

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.

2. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang menjelaskan.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan lainnya, jika varian residual dan satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut Homokedasitas dan jika berbeda disebut Heterokedasitas. Model regresi yang baik Homokedasitas dan tidak terjadi Heteroskedasitas.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya Heteroskedasitas terdapat beberapa cara, yaitu:

1. Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya Heteroskedasitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya).
2. Dasar analisis, jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebur, kemudian menyempit). Maka, mengindikasikan telah terjadi Heteroskedasitas. Jika tidak ada pola yang jelas secara titik-titik menyebar diatas nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedasitas.

3.9 Uji Regresi

Pada penelitian sederhana yang digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas atau variabel independent terhadap variabel terikat atau variabel dependent. Bila skor variabel bebas diketahui maka skor variable terikatnya dapat diprediksi besarnya. Analisis regresi juga dapat dilakukan untuk mengetahui *linearitas* variabel terikat dengan variabel bebasnya

Analisis regresi linear sederhana terdiri dari satu variabel bebas (predictor) dan satu variabel terikat (respon), dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \partial + \beta_1 X_1 + e$$

Keterangan :

- Y = Senjangan anggaran
- ∂ = Konstanta
- β_1 = Koefisien korelasi
- X_1 = Kejelasan sasaran anggaran
- e = Standart error korelasi

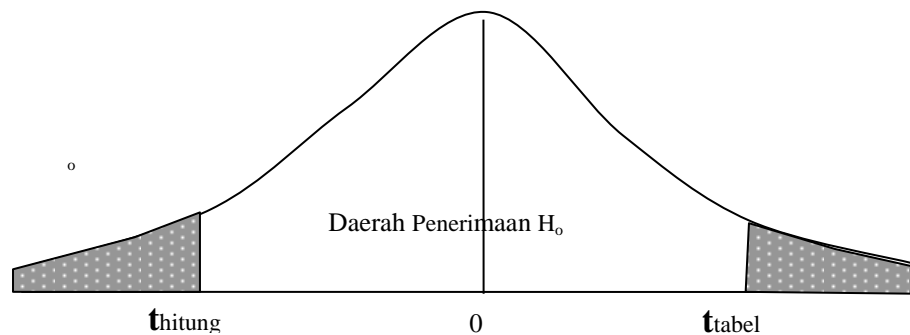
3.9.1 Uji Hipotesis

Uji hipotesis antara variabel X (kejelasan sasaran anggaran), dan Y (senjangan anggaran) berikut untuk menguji variable pada uji hipotesis :

3.9.1.1 Uji T

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (*Independent*) terhadap variabel terikat (*Dependent*) secara persial. Berikut adalah langkah – langkah pengujian:

1. Merumuskan Hipotesis Statistik :
 - a. $H_0 : b_1 = 0$. (H_0 diterima, hal ini berarti tidak ada pengaruh variabel X terhadap Y)
 - b. $H_a : b_2 \neq 0$. (H_1 diterima, hal ini berarti tidak ada pengaruh variabel X terhadap Y)
2. Nilai Signifikansinya $\alpha \geq 5\%$
3. Kriteria Pengujian :
 - a. H_0 diterima, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, tidak ada pengaruh X_1 terhadap Y.
 - b. H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, adanya nilai signifikan $> 5\%$, pada pengaruh X_1 terhadap Y
4. Gambar Kriteria Uji t :



Gambar 3.1
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t